



Mujahid rahimahullah berkata,

انظروا اٰلًا وَاوصوا اٰهليكم بتقوى الله

“Bertakwalah kepada Allah dan berwasiatlah kepada keluarga kalian agar mereka bertakwa kepada Allah.”

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

“Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada setiap pemimpin tentang apa yang dipimpinya. Apakah ia pelihara ataukah ia sia-siakan, hingga seseorang ditanya tentang keluarganya.” (Hadis Sahih: Diriwayatkan oleh an-Nasa’i dalam ‘Isyratun Nisaa’ (no. 292) dan Ibnu Hibban (no.1562) dari sahabat Anas bin Malik radhiyallaahu ‘anhu. Al-Hafizh Ibnu Hajar mensahihkan hadis ini dalam Fathul Baari (XIII/113), lihat Silsilah ash- Shahiihah (no. 1636).

Dari Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Sesungguhnya yang paling baik dari makanan seseorang adalah hasil jerih payahnya sendiri. Dan anak merupakan hasil jerih payah orang tua.*” (HR. Abu Daud no. 3528, an-Nasa’i dalam *Al-Kubra* 4: 4, 6043, Tirmidzi no. 1358, dan Ibnu Majah no. 2290. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadis ini sahih).

Pada NAEYC (National Association for the Education of Young Children), dikatakan bahwasanya anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah, baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992).

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini, yakni suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, A 1.4 Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini 2003).

Adapun UNESCO dengan persetujuan negara-negara anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang yang disebut International Standard

Classification of Education (ISDEC). Pada jenjang ini, UNESCO menetapkan bahwasanya pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah, yaitu untuk anak usia 3-5 tahun. Adapun pada pengimplementasinya di berbagai wilayah negara, pendidikan anak usia dini menurut UNESCO tidak selalu dilakukan sama persis seperti jenjang usianya. Mereka ada yang memulai pendidikan prasekolah pada anaknya yang berusia 2 tahun, dan beberapa negara lain mengakhirinya di umur 6 tahun. Bahkan, beberapa negara lainnya lagi memasukkan pendidikan dasar dalam jenjang pendidikan anak usia dini (Siskandar, 2003).

Pada *National Association for the Education Young Children* (Susanto, 2017) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki usia pada 0 sampai 8 tahun. Pada saat usia tersebut, proses perkembangan dan pertumbuhan anak dalam berbagai aspek sangat berpengaruh dengan kehidupan manusia. Anak belajar mengolah berbagai aspek serta stimulus pertumbuhan dan perkembangan anak tidak jauh dari rangsangan orang tua dan pendidikan yang akan mengayomi segala bentuk dan karakteristik pada tiap individu anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik rohani dan jasmani. (Madyawati, 2017). Dalam pendidikan anak usia dini pun memiliki beberapa jenjang, di antaranya adalah: Pos PAUD, Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Raudlatul Athfal (RA).

Dalam Kurikulum PAUD tahun 2013: (Tentang Pendidikan Anak Usia Dini). Pendidikan anak usia dini pada lembaga Raudlatul Athfal (RA) merupakan lembaga pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 4 tahun sampai dengan usia 6 tahun. Pendidikan RA dimaksudkan untuk mengembangkan sikap religious dan sikap sosial, pengetahuan, keterampilan, dalam merespons kompetensi dasar di seluruh lingkup pengembangan dan menyesuaikan diri berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 3-5 tahun dimana menurut *International Standard*

*Classification of Education* (ISDEC). Anak usia dini merupakan masa-masa keemasan dalam pertumbuhan otaknya. Hal ini disebut masa *Golden age* atau usia keemasan di mana mereka akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan stimulus yang diberikan baik itu dari orang tuanya maupun dari guru, pengajar, kakek, nenek, saudaranya, ataupun lingkungan baik itu pertemanan maupun kondisi luar saat ia berinteraksi dengan sekitar.

Berdasarkan hasil mengajar langsung dikelompok TKB *Zad Islamic Playschool* Kota Depok selama 6 bulan ini, melihat perkembangan anak-anak dengan jumlah siswa 15 anak dalam satu kelas, yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki dapat dilihat perkembangan anak dari segi kedisiplinan sudah sangat baik, namun tidak semua anak memiliki sikap disiplin yang baik, ada sebagian kondisi dimana beberapa anak masih sering melanggar aturan, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penerapan kedisiplinan itu sendiri. Sehingga penulis meneliti apakah ada hubungan antara metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan kedisiplinan pada anak usia dini di TKB *Zad Islamic Playschool*, Kota Depok, Jawa Barat.

Kedisiplinan merupakan aspek yang paling penting untuk kehidupan ini, khususnya melatih anak-anak untuk bersikap tepat waktu, menaruh kembali barang pada tempatnya, dan lain sebagainya sejak usia dini. Bila anak mampu bersikap disiplin, maka kegiatan sehari-hari baik itu di Sekolah, di rumah, bahkan di masyarakatpun akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bersemangat untuk menyelesaikan penelitian dengan judul **“Hubungan Efektivitas Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Kedisiplinan Anak Usia Dini (Penelitian Kuantitatif di TKB *Zad Islamic Playschool*, Kota Depok)”** Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan/ korelasi antara metode pembiasaan dalam belajar dengan tingkat kedisiplinan anak usia dini di *Zad Islamic Playschool*, Kota Depok, Jawa Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran di TKB *Zad Islamic Playschool* Kota Depok?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan anak usia dini di TKB *Zad Islamic Playschool* Kota Depok?
3. Bagaimana hubungan efektivitas metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan kedisiplinan anak usia dini di TKB *Zad Islamic Playschool* Kota Depok?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran di TKB *Zad Islamic Playschool* Kota Depok.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan anak usia dini di TKB *Zad Islamic Playschool* Kota Depok.
3. Untuk mengetahui hubungan efektivitas metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan kedisiplinan anak usia dini di TKB *Zad Islamic Playschool* Kota Depok.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan dampak yang baik terhadap dunia pendidikan anak, terutama pada orang tua, pendidik, serta pihak-pihak lainnya yang terlibat dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis Penelitian:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penggiat *homeschooling* terkait bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan kedisiplinan anak usia dini yang baik terhadap beberapa teori dan fakta langsung dari lapangan.

## 2. Manfaat Praktis Penelitian:

### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta hasil penelitian yang konkrit dari hasil teori dan fakta langsung dari lapangan yang berkaitan dengan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan tingkat kedisiplinan anak usia dini di sekolah.

### b. Bagi Guru

Memberikan penjelasan secara konkrit bahwasannya metode pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan anak di sekolah.

### c. Bagi Orang Tua

Membangun *mindset* bahwa pola mendidik anak itu tidak dengan cara instan, namun berproses, yakni dengan pembiasaan yang dilakukan dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari sehingga anak mampu memahami bahwa dengan terbiasa melakukan *habit*, ia akan lebih disiplin tanpa disuruh maupun dipaksa oleh orang tuanya.

### d. Bagi Masyarakat Luas

Memberikan wawasan bahwasanya mendidik bukan perihal yang mudah, seseorang harus memiliki kebiasaan yang baik untuk membentuk *habit* anak yang juga baik. Hal ini berkaitan dengan kedisiplinan. Baik itu kedisiplinan waktu, tempat, pola dan sebagainya yang menjadi pembentuk karakter yang mulia lagi terpuji serta positif untuk anak dan lingkungan sekitar.

### e. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah wawasan saat ingin mencari sumber referensi dalam penelitian.

## E. Kerangka Berpikir

Usia dini merupakan masa sensitif anak dalam menerima upaya perkembangan pada seluruh potensi anak. Masa sensitif merupakan terjadinya kematangan fungsi- fungsi dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia

dini harus dipantau secara berkelanjutan sehingga akan cepat diketahui kematangan dan kesiapan anak, baik dalam perkembangan kemampuan dasar seperti kognitif, bahasa, dan motorik maupun perkembangan kemampuan lain yang akan membentuk karakter mereka kelak (Nara, 2011:52).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 10 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (LPAUD), seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan Padu Sejenis (SPS), Taman Kanak-kanak (TK), dan SD Kelas Awal sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan (Sujiono, 2011:2).

Anak usia dini distimulasi dalam pembelajaran dengan banyak cara, salah satunya dengan pembiasaan. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu.

Menurut Hasnida (2014 : 15) disiplin yaitu mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa, tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Penerapan disiplin yang utama adalah tidak adanya sikap permusuhan, yang ada hanyalah keinginan untuk membentuk menjadi anak yang berguna dan baik. Penanaman disiplin yang telah

dilakukan sejak dini akan lebih mempermudah orang tua ketika anak-anak melakukan penyimpangan kelak di kemudian hari. Apabila semenjak usia dini kedisiplinan sudah menjadi kebutuhan maka dapat diramalkan pada masa dewasa mereka akan selalu berdisiplin. Kebiasaan berdisiplin akan membuat anak merasa diterima dimasyarakat dan tentu akan membuat anak bahagia. Disiplin harus dilakukan dengan pembiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan condition, mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan (Mulyasa, 2013: 166).

Peraturan atau disiplin harusnya dilakukan oleh semua orang baik anak, orang tua, guru dan anggota masyarakat. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TKB Zad *Islamic Playschool* Kota Depok diantaranya membiasakan adab-adab keseharian pada anak. PAUD memiliki ciri khas yaitu mengembangkan karakter anak sejak dini, salah satunya adalah disiplin. Disiplin anak harus ditanamkan sejak dini, jika tidak dibekali maka anak akan tumbuh dengan kepribadian yang kurang baik. Salah satu cara untuk mengembangkan karakter disiplin anak usia dini yaitu dengan pembiasaan.

Amin (2015: 57) menyebutkan indikator pembiasaan adalah sebagai berikut:

(1) Rutin, tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik. (2) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji. (3) Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak.

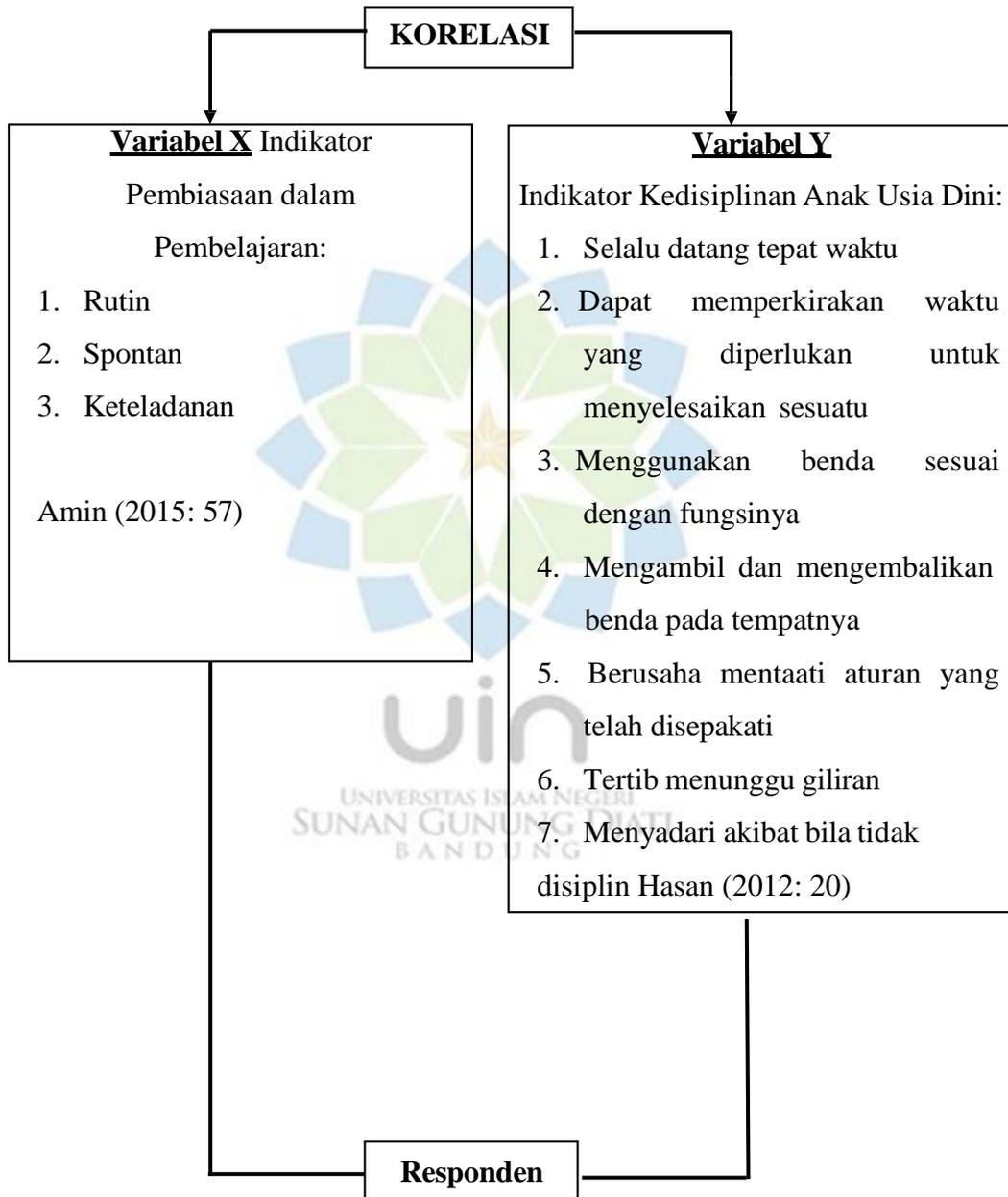
Menurut Hasan (2012: 20) menyatakan bahwa indikator disiplin yaitu sebagai berikut : (1) Selalu datang tepat waktu (2) Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu (3) Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya (4) Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya (5) Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati (6) Tertib menunggu giliran (7) Menyadari akibat bila tidak disiplin.

Maka dari itu, penulis akan mengambil rujukan berdasarkan pendapat

Amin dan Hasan sebagaimana yang disebutkan pada indikator di atas, sehingga dibuatlah skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Habit (Kebiasaan)**

Bila disajikan dalam skema kerangka pemikiran dapat dilihat seperti ini:



**Gambar 1.2 Kerangka Berpikir**

#### F. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi (2010: 110), hipotesis dapat diartikan sebagai suatu

jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Penulis menyusun hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Sehingga diperlukan pengujian untuk memperoleh hasil hipotesis tersebut menggunakan informasi fakta dan data yang sudah valid dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak memiliki hubungan positif yang signifikan antara metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan kedisiplinan anak usia dini di TKB *Zad Islamic Playschool*, Kota Depok.

H<sub>a</sub> : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan kedisiplinan anak usia dini di TKB *Zad Islamic Playschool*, Kota Depok.

Hipotesis yang telah diuraikan kemudian diuji dengan cara membandingkan harga thitung dengan harga ttabel pada taraf signifikansi tertentu. Pada langkah pengujiannya memiliki dengan ketentuan berikut:

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan dapat menjadi salah satu bahan rujukan dalam menyelesaikan sebuah penelitian. Pada pembahasan Efektivitas metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan kedisiplinan anak usia dini di TKB *Zad Islamic Playschool*, Kota Depok, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut, di antaranya:

1. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Verawaty Izzati (2020) yang berjudul “Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini” dari Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasanya metode pemberian

hadiah/*reward* sangat berhubungan dengan perilaku kedisiplinan anak usia dini. Berdasarkan hasil riset ini, ada keunggulan dalam pemberian reward, khususnya dari sisi kemudahan dalam pengaplikasian pada anak didik, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak, juga pada materi *reward*, pemberian dan pemanfaatan stimulus berbagai aspek perkembangan yang terstimulus berbagai aspek yang terintegrasi dengan baik. Oleh sebab itu, metode pemberian pengajaran perilaku sikap disiplin dengan pemberian reward akan memberikan hasil yang jauh lebih baik karena sebagai salah satu bentuk stimulus penguatan pada anak usia dini. Sehingga anak-anak mematuhi aturan tanpa tekanan dan tanpa keterpaksaan sehingga pola disiplin dapat diterapkan sejak anak usia dini dengan baik. Dapat disimpulkan bahwasanya pemberian hadiah/*reward* memiliki hubungan terhadap perilaku disiplin anak.

2. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maldarisa et al., 2017) dengan judul “Hubungan antara Metode Pembiasaan dengan Sikap Religius Anak Usia Dini di PAUD Kelompok Bermain Mawar 02 Kabupaten Lumajang” dari Universitas Jember. Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu adanya hubungan antara metode pembiasaan dengan sikap religius anak usia dini di PAUD Kelompok Bermain Mawar 02 Kabupaten Lumajang, Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa harga  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  kritik  $0,829 > 0,497$ . Jika dipresentasikan maka metode pembiasaan memberikan kontribusi sebesar 68,72%, sedangkan sisanya 31,28% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya. Artinya bahwa terdapat hubungan yang sedang antara metode pembiasaan dengan sikap religius anak usia dini di PAUD Kelompok Bermain Mawar 02 Kabupaten Lumajang.
3. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ihsani et al., (2018) dengan judul “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini” didapati kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembiasaan dengan disiplin anak usia dini di PAUD Al-Hidayah Kota Bengkulu. Hal ini dapat

dilihat dari hasil perhitungan korelasi *Product Moment* sebesar 0,418 dengan kategori sedang dengan harga  $T_{hitung}$  0,418 lebih besar dari pada harga  $T_{tabel}$  0,374 untuk taraf signifikan 5% ( $0,418 > 0,374$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

4. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Belia (2012) dengan judul “Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini” dari Universitas Negeri Semarang Islam. Dalam kesimpulan penelitiannya bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan serta hasil penelitian pemberian reward melalui metode token ekonomi ini dapat diterapkan pada anak usia dini. Token yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan usia anak, sehingga jenis token yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa stiker. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian reward melalui metode token ekonomi dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.
5. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imas Jihan Syah (2018) yang berjudul “Metode Pembiasaan sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’ah Hadits Nabi tentang Perintah Mengajarkan Anak dalam Menjalankan Sholat) dari Universitas Islam Lamongan Indonesia, menyimpulkan hasil penelitian bahwasanya metode pembiasaan sebagai upaya dalam penanaman kedisiplinan anak terhadap pelaksanaan ibadah tepat sasaran. Karena manfaat disiplin itu sendiri ialah sebagai pengimplementasian harapan dan keinginan pengajar maupun seluruh pendidik terhadap anak didik agar anak memiliki kepribadian yang bermartabat.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG